

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia industri semakin maju dan modern karena menggunakan teknologi yang tinggi. Dengan adanya kemajuan di bidang industri ini jumlah perusahaan yang bergerak di bidang industri semakin bertambah. Meningkatnya jumlah perusahaan dan teknologi maka barang-barang hasil produksi di pasaran semakin banyak dan bervariasi. Pada situasi seperti ini timbullah persaingan yang besar diantara sesama produsen, terutama perusahaan yang menghasilkan produk sejenis.

Bagi produsen hal ini merupakan persaingan yang keras dimana setiap perusahaan berusaha untuk merebut pangsa pasar untuk produk yang dihasilkan, bahkan setelah menguasainya, perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankan pangsa pasar yang telah diperolehnya serta berusaha untuk memperluasnya dalam jangka panjang.

Pengaruh globalisasi juga mendorong semakin ketatnya persaingan di sektor industri. Para pengusaha tidak hanya menghadapi para pesaing dari dalam negeri tetapi juga menghadapi para pesaing dari luar negeri.

Dalam menghadapi persaingan ini, perusahaan harus ingat bahwa produk yang dihasilkannya itu tidak akan terlepas dari kualitas, sehingga kualitas suatu produk mempunyai peranan penting dalam keberhasilan perusahaan mencapai

tujuannya. Terlebih lagi dewasa ini konsumen cukup kritis terhadap kualitas dari suatu produk.

Untuk menjaga agar kualitas produk itu terjamin baik, maka diperlukan suatu kegiatan pengendalian kualitas untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan (AMDK). Perusahaan selalu berusaha menyediakan produk yang berkualitas dan memenuhi standar kesehatan untuk memuaskan konsumen. Untuk itu perusahaan melaksanakan pengendalian kualitas dalam proses produksi secara konsisten.

Walau demikian, masih ada kemungkinan timbulnya masalah-masalah sehingga kualitas produk akhir tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Hal itu dapat disebabkan antara lain karena pengaruh tenaga kerja yang kurang disiplin dan terlatih, mesin serta peralatan, atau kualitas bahan baku dalam proses produksi.

Berdasarkan hal ini di atas, maka penulis memilih judul "*Peranan Pengendalian Kualitas Untuk Mencapai Standar Kualitas Pada PT. X*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal, diketahui besarnya persentase produk rusak yang terjadi mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2005 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Data Produk rusak Pada PT “X” Tahun 2005

Bulan	Jumlah Produksi (botol)	Jumlah rusak (botol)	Persentase
Januari	114478	6410	5.59%
Februari	112894	5874	5.20%
Maret	115876	5543	4.78%
April	114682	5048	4.40%
Mei	117467	6225	5.29%
Juni	116557	5428	4.65%

Sumber : Bagian Produksi PT “X”

Dari tabel di atas, terlihat bahwa masih adanya produk rusak yang dihasilkan, maka hal tersebut berarti bahwa kualitas produk PT “X” belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini perusahaan menentukan batas toleransi kegagalan produk sebesar 3 % dari jumlah produksi.

Berdasarkan uraian dan tabel di atas, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan oleh PT. X?
2. Bagaimana penggunaan alat bantu pengendalian untuk mendeteksi adanya penyimpangan ?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada produk yang dihasilkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengendalian kualitas di bagian produksi.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan alat bantu pengendalian kualitas dapat mendeteksi adanya penyimpangan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan produk menjadi rusak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini menjadi masukan yang berguna bahwa adanya pengendalian kualitas yang baik dapat menekan produk rusak.
2. Bagi penulis
Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengendalian kualitas
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan
Dapat dijadikan bahan perbandingan yang bermanfaat dan menambah wawasan pemikiran.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dewasa ini kompetisi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Masalah yang dihadapi perusahaan penghasil produk tidak hanya terletak pada faktor harga saja, melainkan juga pada faktor kualitas. Karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengutamakan kualitas produknya agar dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Yang dimaksud dengan kualitas menurut The American Society For Quality adalah :

“Quality is the totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy stated or implied needs” (dikutip oleh Heizer and Render, 2001, h. 171)

Artinya kualitas adalah keseluruhan bentuk dan ciri produk atau jasa yang memiliki kemampuan untuk memuaskan kebutuhan tertentu.

Kualitas produk memegang peranan penting bagi perusahaan yang ingin memberikan kepuasan bagi pelanggannya. Oleh karena itu, peranan pengendalian kualitas dalam suatu proses produksi dibutuhkan karena dalam proses produksi sering dijumpai adanya penyimpangan terhadap standar / spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian kualitas yang dilakukan meliputi pengendalian bahan baku, proses produksi serta pengendalian kualitas produk jadi.

Pengertian pengendalian kualitas menurut S.C. Sharma adalah :

“Quality control is the function or collection of duties which must be performed through out the organization in order to achieve its quality objective.” (Sharma, 1998, h. 2)

Artinya pengendalian kualitas adalah suatu fungsi atau kumpulan dari tugas yang harus dilakukan oleh suatu bagian untuk mencapai tingkat kualitas yang diinginkan.

Dalam kegiatan pengendalian kualitas diperlukan analisis-analisis statistika untuk mengetahui apakah kualitas produk yang dihasilkan masih dalam batas-batas yang terkendali atau tidak. Oleh karena itu diperlukan Pengendalian Kualitas Secara Statistika (SQC) yaitu suatu aktivitas pengendalian kualitas terhadap bahan baku, proses produksi serta produk jadi dimana penetapan batas-batas penyimpangan dari standar ditentukan berdasarkan konsep-konsep statistika. Salah satu alat yang digunakan dalam SQC adalah peta kendali.

Pengertian Peta Kendali (*Control Chart*) menurut Vincents Gaspersz adalah :

“Peta kendali adalah alat statistik yang digunakan untuk menghilangkan variasi tidak normal melalui pemisahan variasi yang disebabkan oleh penyebab khusus (*special-causes variation*) dari variasi yang disebabkan oleh penyebab umum (*common-causes variation*).“

Adapun jenis-jenis Peta Kendali : (Richard S. Leavenworth, 1994, p.238) :

1. Peta Kendali Variabel, yaitu peta kendali yang digunakan untuk mengendalikan kualitas produk selama proses produksi yang bersifat variabel, yaitu kualitas yang bisa diukur. Contoh : berat, panjang, tebal.

Peta kendali variabel terdiri dari :

- a. Peta kendali X (rata-rata)
- b. Peta kendali R (rentang)

2. Peta Kendali Atribut, yaitu peta kendali yang digunakan untuk mengendalikan kualitas produk selama proses produksi yang bersifat atribut, yaitu kualitas yang tidak dapat diukur atau relatif sulit diukur, seperti : kekentalan, produk rusak, produk cacat,. Jenis peta kendali atribut adalah ;

- a. Peta kendali p (peta kendali persentase produk rusak)
- b. Peta kendali np (peta kendali jumlah produk rusak)
- c. Peta kendali c (peta kendali produk cacat)
- d. Peta kendali u (peta kendali cacat/unit)

Berdasarkan karakteristik produk yang diteliti dimana kualitas produk yang ditemukan sulit diukur (atribut) maka peta kendali yang digunakan adalah peta kendali proporsi kerusakan (peta kendali p).

Dengan digunakannya alat bantu tersebut di atas dapat diketahui ada tidaknya produk yang menyimpang dari batas toleransi yang ditetapkan, apabila tidak ada maka produk tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dikategorikan pada produk baik sehingga dapat memuaskan konsumen.

Apabila terjadi penyimpangan artinya produk tersebut belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dikategorikan sebagai produk cacat. Alat bantu kedua yang digunakan adalah diagram pareto dimana diagram ini memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor terhadap persoalan secara proporsional.

Dalam analisis pareto, data dikumpulkan dari berbagai macam kegagalan produk yang dihasilkan. Kemudian data tersebut ditabulasikan dalam rangka

mengidentifikasi jenis kegagalan yang paling sering muncul, sehingga dapat diketahui masalah yang paling penting / dominan.

Untuk mempermudah menemukan faktor penyebab penyimpangan tersebut dapat digunakan alat bantu yang ketiga yaitu diagram sebab akibat (*fishbone chart*) yang berbentuk seperti tulang ikan. Di dalam pembuatan diagram ini ada lima faktor utama yang perlu diperhatikan yaitu manusia, mesin, metode, material dan lingkungan, kemudian dari faktor-faktor utama tersebut dicari dan dicatat semua kemungkinan penyebab terjadinya penyimpangan. Setelah diketahui maka perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan faktor yang tampak pada situasi yang sedang diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu :

1. Riset Lapangan (*field research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mendatangi perusahaan dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari obyek yang akan diteliti. Dalam mendapatkan data dan informasi dilakukan dua cara, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan langsung mengadakan peninjauan ke lokasi penelitian.

b. Interview (wawancara)

Dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung pada orang yang mengetahui obyek penelitian.

2. Riset Kepustakaan (*library research*)

Mempelajari buku-buku yang mendukung penelitian ini. Riset ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang akan diterapkan pada kasus yang diteliti dengan harapan bahwa penerapan dan penggunaan metode analisis serta pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan benar.

1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. X. Elosorabayan, Magelang selama 3 bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2005.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini, adalah :

I. Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai pentingnya kegiatan pengendalian kualitas sehingga dapat mengurangi produk rusak yang dihasilkan oleh perusahaan.

II. Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada.

III. Objek Penelitian

Bab ini meliputi uraian singkat atau gambaran secara umum mengenai perusahaan yang diteliti.

IV. Analisis Pembahasan

Berisi tentang analisis pembahasan masalah pengendalian kualitas, penyebab terjadinya produk rusak dalam perusahaan tersebut serta upaya untuk mengurangi jumlah kerusakan produk.

V. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan hasil penelitian serta memberikan saran bagaimana cara untuk menekan produk rusak sehingga hasilnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.